LAYANAN KONSULTASI DALAM PENANGANAN MASALAH PRIBADI SISWA(Studi Kasus di SMAN 1 PEUKAN BADA ACEH BESAR)

SKRIPSI

DiajukanOleh:

SUSANTI

Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan

Prodi Manajemen Pendidikan Islam

NIM: 271222994

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

DARUSSALAMBANDA ACEH

2018 M/ 1439 H

LAYANAN KONSULTASI DALAM PENANGANAN MASALAH PRIBADI SISWA (Studi Kasus) di SMAN 1 PEUKAN BADA

S K R I P S I

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh :

SUSANTI

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam
NIM : 271222994

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Ismail Ansari, MA	**Muhammad Faisal, M.Ag**

LAYANAN KONSULTASI DALAM PENANGANAN MASALAH PRIBADI SISWA (STUDI KASUS DI SMAN I PEUKAN BADA ACEH BESAR)

Skripsi

Telah Diuji oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar – Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai
Salah Satu Beban Studi Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal : Selasa, 08 Agustus 2017 M
15 Dzulhijjah 1438 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,	Sekretaris
Dr. Ismail Ansari, MA	Mohd. Fadhil Ismail, S.Pd.I,M.Ag
Penguji I	Penguji II
Mumtazul Fikri, MA	Muhammad Faisal M.Ag

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Dr. Mujiburrahman, M.Ag
NIP. 197109082001121001

SURAT PERNYATAAN

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Susanti
Nim	: 271 222 994
Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah Dan kegeruan
Judul skripsi	: Layanan konsultasi dalam penanganan masalah pribadi siswa (studi kasus) di SMAN 1 Peukan Bada

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabnya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sangsi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 1 Agustus 2017
Saya menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL 20
6AADF381989010
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Susanti

ABSTRAK

Nama : Susanti

Nim :271222994

Fakultas /prodi :Tarbiyah dan Keguruan / Manajemen pendidikan islam

Judul : Layanan konsultasi dalam penanganan masalah pribadi siswa (Studi Kasus di SMA1 Peukan Bada Aceh Besar)

Tanggal Sidang : 8 Agustus 2017

Tebal Skripsi : 60

Pembimbing I : Dr. Ismail Ansari, MA

Pembimbing II : Muhammad Faisal, M.Ag

Layanan konsultasi dalam mengatasi masalah pribadi siswa di SMAN 1 Peukan Bada Aceh Besar dilaksanakan dengan adanya kerjasama antara guru wali kelas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program layanan konsultasi dalam menangani masalah pribadi siswa. Dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan konsultasi terhadap masalah pribadi siswa. Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Subjek penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling, wali kelas, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan konsultasi diSMAN 1 Peukan Bada Aceh Besar dalam mengatasi masalah pribadi siswa menggunakan teknik-teknik layanan konsultasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan konsultasi dalam mengatasi masalah pribadi cukup efektif, hal ini dikarenakan oleh adanya program layanan konsultasi yang khusus di rancang untuk mengatasi masalah pribadi siswa yang ada di sekolah itu. Pelaksanaan layanan konsultasi terdapat juga kendala yang di jumpai oleh guru bimbingan dan konseling adalah kurang terbukanya siswa terhadap guru wali kelas dan kurang kepekaan wali kelas dalam memahami dan mengerti keadaan siswa sehingga layanan konsultasi tidak berjalan sesuai harapan yang diinginkan. Adapun upaya yang dilakukan untuk menyikapi kendala-kendala tersebut guru wali kelas harus lebih terbuka dengan siswa agar lebih merasa nyaman dan percaya kepada wali kelas sehingga siswa bisa menceritakan masalah dan wali kelas bisa menangani masalah siswa dengan tepat.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah peneliti panjatkan kehadirat Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul **Layanan Konsultasi Dalam Penanganan Masalah Pribadi Siswa (Studi Kasus di SMAN 1 Peukan Bada Aceh Besar),**

Shalawat dan salam peneliti sanjungkan kepada Nabi Muhammad SWT, keluarga dan sahabatnya yang telah memberikan teladan melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagaipihak mulai dari penyusunan proposal, penelitian, sampai selesainya skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Mujiburrahman , M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry, serta semu pihak yang telah membantu dalam proses pelaksanaan untuk penulisan skripsi ini.

2. Bapak Dr. Basidin Mizal, MPd selaku ketua prodi MPI Serta Bapak/Ibu Staf pengajar prodi MPI yang telah mendidik, mengajar, dan membekali peneliti dengan ilmu selama menjalani pendidikan pendidikan si Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry.

3. Bapak Dr. Ismail Ansari MA, selaku pembimbing I, yang telah mengarahkan peneliti sehingga dapat terselesaikan penulisan skripsi ini.

4. Bapak Muhammad Faisal M.Ag, selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan pengarahan, saran, kritik dan bimbingan yang sangat membantu peneliti selama penyelesaian skripsi ini.
5. Kepala sekolah beserta guru Bimbingan dan Konseling SMAN 1 Peukan Bada Aceh Besar yang telah membantu peneliti dalam proses pengumpulan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Untuk teristimewa kedua orang tua tercinta Ayahanda Ilyas dan Ibunda Asnarita yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dorongan semangat bagi peneliti baik secara moral maupun materil dalam menyelesaikan pendidikan di FTK, Universitas Islam Negeri Ar- Raniry.
7. Semua sahabat seperjuangan khususnya mahasiswa/i MPI leting 2012 unit 02, Isni Maulina, Dara silvia, Masyithah, yang telah membantu dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga atas partisipasi dan motivasi telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan ilmu peneliti. Untuk iti, peneliti sangat mengharap saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 1 Agustus 2017
Peneliti

Susanti
Nim. 271222994

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 4.1 Data nama guru dan pegawai SMAN 1 Peukan Bada Aceh Besar.. 41

Tabel 4.2 Data guru dan data pegawai SMAN 1 Peukan Bada Aceh Besar..... 42

Tabel 4.3 Data Jumlah kelas dan siswa SMAN 1 Peukan Bada Aceh Besar..... 44

Tabel 4.4 Data Sarana dan prasarana SMAN 1 Peukan Bada Aceh Besar..... 45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas

Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan

Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Selesai Mengadakan Penelitian di SMAN I Peukan Bada Aceh Besar

Lampiran 5 : Instrumen Pengumpulan Data

Lampiran 6 : Dokumentasi Penelitian

Lampiran 7 : Riwayat Hidup

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL ..... **i**
PENGESAHAN PEMBIMBING ..... **ii**
PENGESAHAN SIDANG ..... **iii**
SURAT PERNYATAAN ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR TABEL ..... **viii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **x**

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 7
E. Penjelasan Istilah 7

BAB II : KAJIAN TEORI

A. Layanan Konsultasi 9
   1. Pengertian Layanan Konsultasi 9
   2. Tujuan Layanan Konsultasi 13
   3. Komponen Layanan Konsultasi 14
   4. Asas Layanan Konsultasi 16
   5. Pelaksanaan Layanan Konsultasi 17
   6. Pendekatan dan Teknik 19
   7. Langkah-langkah Layanan Konsultasi 20
B. Keharmonisan Keluarga 21
   1. Pengertian Keharmonisan Keluarga 21
   2. Aspek-aspek Keharmonisan Keluarga 23
   3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keharmonisan Keluarga 24
C. Prestasi Belajar 26
   1. Pengertian Prestasi Belajar 26
   2. Fungsi Prestasi Belajar 26
   3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar 27

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian 34
B. Lokasi Penelitian 34
C. Subjek Penelitian 34
D. Teknik Pengumpulan Data 35
E. Teknik Analisis Data 36

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 40
   1. Profil SMAN 1 Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar 40
   2. Guru di SMAN 1 Peukan Bada Aceh Besar 40
   3. Siswa SMAN 1 Peukan Bada Aceh Besar 43
   4. Sarana dan Prasarana di SMAN 1 Peukan Bada Aceh Besar 44
B. Hasil Penelitian 46
   1. Pelaksanaan Program Layanan Konsultasi dalam Menangani Masalah Pribadi Siswa 46
   2. Kendala Apa Saja yang dihadapi Guru Bimbingan Konseling dalam Melaksanakan Layanan Konsultasi terhadap Masalah Pribadi siswa di SMAN 1 Peukan Bada Aceh Besar 51
C. Hasil Penelitian 53

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 55
B. Saran 55

DAFTAR KEPUSTAKAAN 57

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara atau masyarakat, dengan memilih isi (materi), strategi kegiatan, dan teknik penilaian yang sesuai, dilihat dari sudut perkembangan yang dialami oleh anak, maka usaha yang sengaja dan terencana (yang disebut pendidikan) tersebut ditunjukkan untuk membantu anak dalam menghadapi dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan yang dialaminya dalam setiap periode perkembangan. Dengan kata lain, pendidikan dipandang mempunyai peranan yang besar dalam mencapai keberhasilan dalam perkembangan anak.[1]

Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan kepribadian anak adalah suasana atau iklim keluarga. Seorang anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan agamis. Dalam arti orang tua memberikan curahan kasih sayang, perhatian, serta bimbingan dalam kehidupan berkeluarga, maka perkembangan kehidupan anak cenderung positif. Adapun anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang kurang harmonis, orang tua bersikap keras terhadap anak atau tidak memperhatikan nilai-nilai agama dalam

[1] Drs. B. Suryosubroto, *Beberapa Aspek Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2.

keluarga, maka perkembangan kepribadiaannya cenderung akan mengalami kelainan dalam menyesuikan diri.[2]

Remaja sangat rentan karena selalu berorientasi pada popularitas yang berlebihan. Jika anak dibiarkan berkembang sendiri tanpa arahan yang benar dari orang tua, tentunya anak akan tumbuh menjadi anak yang nakal dan tidak disiplin. Sepatutnyalah orangtua memberi perhatian penuh serta menjalin komunikasi yang baik dengan anaknya untuk mengetahui perkembangan dan perilaku mereka.

Orang tua adalah pembina pribadi yang utama dalam hidup kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur yang dengan sendirinya masuk kedalam pribadi yang tumbuh.[3] Sebagai sebuah lembaga pendidikan non formal, keharmonisan dalam keluarga sangat menentukan kepribadian anak. Di era modern saat ini nampaknya sebuah keluarga yang harmonis jarang kita jumpai. Terutama di kota besar atau metropolitan yang cenderung bergaya hidup individual atau egois. Komunikasi dalam keluarga mulai berkurang, yang menimbulkan kesalahpahaman, bahkan sampai terjadi "*broken home*".

Istilah "*broken home*" biasanya digunakan untuk menggambarkan keluarga yang tidak berjalan layaknya keluarga yang rukun dan sejahtera akibat sering terjadi konflik sesama anggota keluarga yang menyebabkan pada pertengkaran, yang bahkan dapat berujung pada perceraian. Hal ini akan berdampak besar terhadap suasana rumah yang tidak lagi kondusif, orang tua

---

[2] Syamsu Yususf, *Psikologi Kepribadian dengan Perspektif Baru*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 69.

[3] Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 219

tidak lagi perhatian terhadap anak-anaknya sehingga berdampak pada perkembangan anak.

Situasi keluarga yang demikian akan sangat berpengaruh pada perkembangan anak. Hubungan orang tua yang tidak harmonis menyebabkan anak akan merasa tidak diperhatikan dan diabaikan. Pendidikan anak dalam keluarga akan terhambat karena peran orang tua sebagai pendidik yang pertama tidak bias berfungsi secara maksimal dikarenakan kondisi ketidakharmonisan dalam keluarga.

Tak kalah pentingnya dengan lingkungan fisik adalah kondisi dan suasana sosial psikologis dalam keluarga. Kondisi dan suasana tersebut yaitu menyangkut keutuhan keluarga, iklim psikologis, iklim belajar dan hubungan antar anggota keluarga. Keluarga yang tidak utuh, baik secara sruktural maupun fungsional, kurang memberikan dukungan yang positif terhadap perkembangan belajar. Ketidak utuhan dalam keluarga akan menimbulkan kurang baik dalam pelaksanaan tugas-tugas keluarga maupun dalam memikul beban-beban social psikologis keluarga. Hal-hal di atas akan menimbulkan siswa kurang konsentrasi dalam belajar.[4]

Sekolah merupakan lingkungan yang efektif dalam mendidik siswa ke arah yang positif termasuk di dalamnya membantu proses pengembangan siswa. Terutama peran guru bimbingan konseling sebagai tenaga profesional dalam mendampingi siswa sangat strategis. Dan juga diharapkan dapat bekerjasama dengan pihak lainnya di dalam sekolah tersebut, yaitu dengan wali kelas.

---

[4] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 163-164.

Bimbingan dan konseling sebagai salah satu konmponen integral dalam pendidikan harus mampu memberikan layanan bimbingan secara tepat dan menyeluruh. Tepat dalam arti layanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Menyeluruh dalam arti dapat melayani seluruh kebutuhan perkembangan siswa. Adapun layanan bimbingan dan konseling yang diharapkan mampu menyelesaikan masalah siswa sehingga perkembangan kepribadian siswa menjadi lebih sehat adalah dengan layanan konsultasi. Karena dengan layanan konsultasi pihak konselor bisa bekerja sama dengan guru wali kelas, yang dimana guru wali kelas lebih mengetahui sikap siswa-siswa di dalam kelas, karena guru wali kelas lebih banyak mempunyai waktu untuk masuk ke ruangan kelas di bandingkan dengan konselor.

Layanan konsultasi merupakan salah satu jenis layanan dari BK Pola-17 Plus sebagai segala usaha memberikan asistensi kepada seluruh anggota Staf Pendidik di sekolah dan kepada orang tua siswa, demi perkembangan siswa yang lebih baik. Mengingat seorang guru pembimbing sekolah mengenal populasi siswa dari dekat, pengetahuan serta pengalamannya patut dikomunikasikan kepada semua tenaga pendidik yang lain dan kepada orang tua siswa. Oleh karena itu, guru pembimbing sekolah dijenjang pendidikan dasar dan menengah pada saat-saat tertentu dan terhadap orang-orang tertentu bertindak sebagai seorang konsultan.

Dalam Naskah Akademik, ditegaskan bahwa layanan konsultasi merupakan salah satu aspek dari komponen layanan responsif. Secara eksplisit diungkapkan bahwa konselor perlu (1) melakukan konsultasi dan kolaborasi

dengan guru, orang tua, staf sekolah, dan pihak institusi di luar sekolah (pemerintah swasta) untuk memperoleh informasi dan umpan balik tentang layanan bantuan yang telah diberikan kepada siswa, (2) menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi perkembangan siswa, (3) melakukan referal, serta (4) meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling. Dengan kata lain strategi ini berkaitan dengan upaya sekolah untuk menjalin kerja sama dengan unsur-unsur masyarakat yang dipandang relevan dengan peningkatan mutu layanan bimbingan.[5]

Beranjak dari penjelasan diatas dapat kita mengambil kesimpulan bahwa layanan konsultasi kepada guru, kiranya dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif solusi untuk membangun kerjasama dalam rangka membantu mengatasi masalah pribadi siswa. Pendekatan layanan konsultasi (*Conseling Approach*) tepat digunakan sebagai teknik layanan untuk mengembangkan hubungan kerjasama antara guru bimbingan konseling dengan seluruh perangkat sekolah.

Berdasarkan fenomena yang saya dapatkan di lapangan khususnya di SMAN 1 Peukan Bada Aceh Besar menunjukkan bahwa layanan konsultasi dalam menangani masalah pribadi siswa sudah optimal, hal ini dapat dilihat dari pelaksanaannya yang di laksanakan dengan adanya kerja sama antara guru wali kelas, dengan konselor dalam menangani masalah yang dihadapi oleh siswa. Pada saat proses belajar berlangsung, guru wali kelas pun memerhatikan siswa mana saja yang kurang berkomunikasi dengan teman yang lain, kurang berkonsentrasi pada saat proses belajar mengajar, malas dalam mengerjakan tugas-tugas yang

[5] Prayitno, *Layanan L.1-L.9*, (Padang: Universitas Negeri Padang: 2004), h. 1-2.

diberikan oleh guru, dapat berakibat terhadap menurunnya nilai/prestasi belajar siswa, jadi dengan melihat kondisi yang dialami oleh siswa. membuat guru wali kelas itu ikut perihatin atas kondisi yang dialami oleh siswa tersebut. Setelah itu, guru wali kelas menceritakan kepada guru bimbingan dan konseling tentang kondisi siswa yang di ruang kelas. Pada saat pelaksanaan layanan konsultasi guru bimbingan dan konseling menjaga rahasia dari peserta layanan yaitu menjaga permasalahan dari guru wali kelas dan siswa. Kemudian guru wali kelas juga menjaga rahasia dari siswa yang bermasalah.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang "**Layanan Konsultasi dalam Menangani Masalah Pribadi Siswa (Studi Kasus) di SMAN 1 Peukan Bada Aceh Besar**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang tersebut di atas dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program layanan konsultasi dalam menangani masalah pribadi siswa SMAN 1 Peukan Bada Aceh Besar ?
2. Kendala apa saja yang dihadapi guru Bimbingan dan Konseling dalam melaksanakan Layanan Konsultasi terhadap masalah pribadi siswa di SMAN 1 Peukan Bada Aceh Besar ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program layanan konsultasi dalam menangani masalah pribadi siswa di SMAN 1 Peukan Bada Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui kendala yang di hadapi guru Bimbingan dan Koseling dalam melaksanakan Layanan Konsultasi terhadap masalah pribadi siswa di SMAN 1 Peukan Bada Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru Bimbingan Konseling, dapat di jadikan bahan masukan atau pedoman dalam hal mengatasi masalah pribadi siswa di SMAN 1 Peukan Bada Aceh Besar.
2. Bagi sekolah, dapat di jadikan bahan masukan dalam merencanakan langkah-langkah yang di tempuh untuk mengatasi masalah pribadi siswa di sekolah.
3. Bagi peneliti, akan mendapat pemahaman dan pengetahuan tentang proses pelaksanaan layanan konsultasi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di SMAN 1 Peukan Bada Aceh Besar, serta pemahaman dan pengetahuan ini dapat bermanfaat bagi peneliti saat terjun ke sekolah-sekolah dimasa yang akan datang.

E. Penjelasan Istilah

Agar mudah memahami isi skripsi ini dan tidak terjadi kekeliruan dalam memahami kata-kata yang peneliti gunakan dalam tulisan ini, maka penulis mencoba menguraikan beberapa istilah kata yang perlu dijelaskan.

1. Layanan Konsultasi

Layanan konsultasi adalah layanan konseling oleh konselor terhadap pelanggan (konsulti) yang memungkinkan konsulti memperoleh wawasan, pemahaman dan cara yang perlu dilaksanakannya dalam menangani masalah pihak ketiga.[6]

Adapun layanan konsultasi yang peneliti maksudkan dalam penelitian ini adalah suatu layanan yang dilaksanakan oleh konselor kepada siswa yang ada di SMAN 1 Peukan Bada Aceh Besar dengan tujuan agar siswa memperoleh wawasan, pemahaman terhadap layanan konsultasi dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh pihak ketiga.

2. Masalah

Masalah adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan, masalah yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah masalah di fokuskan dalam menangani siswa yang mengalami masalah pribadinya dengan cara mengunakan layanan konsultasi.

3. Pribadi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, pribadi artinya manusia sebagai perseorangan (diri manusia atau diri sendiri).[7] Adapun pribadi yang peneliti maksudkan di dalam penelitian ini adalah meneliti salah satu siswa yang sedang mengalami masalah pribadinya.

---

[6] Prayitno, *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2004), h. 1

[7] Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2008), h. 1101.

4. Siswa

Siswa artinya pelajar. Jadi, siswa yang penulis maksudkan disini adalah pelajar yang mengikuti pelajaran di sekolah. Dalam hal ini siswa yang dimaksud dalam skripsi ini adalah siswa yang mengalami masalah pribadinya di sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Layanan Konsultasi

1. Pengertian Layanan Konsultasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata konsultasi diartikan sebagai pertukaran pikiran untuk mendapatkan kesimpulan (misal, nasihat, saran) yang sebaik-baiknya; kata konsultan diartikan sebagai orang (ahli) yang tugasnya memberi petunjuk, atau nasihat dalam suatu kegiatan, kata berkonsultasi diartiakan sebagai bertukar pikiran atau meminta pertimbangan dalam memutuskan sesuatu (misal; tentang usaha dagang); meminta nasihat (misal; tentang kesehatan, pendidikan).[1] Dalam literatur profesional tentang bimbingan kata konsultasi tidak diartikan dengan cara yang sedemikian sempit, meskipun belum terdapat suatu definisi deskriptif yang diterima oleh semua pengarang yang ahli di bidang konsultasi psikologi. Oleh karena itu, ditemukan berbagai definisi deskriptif yang dengan satu atau lain cara memasukkan tiga pihak, yaitu klien (*client*), konsultan (*consultant*), dan orang yang meminta konsultasi (*consultan*).

Menurut Prayitno, layanan konsultasi adalah layanan konseling oleh guru pembimbing terhadap pelanggan (konsulti) yang memungkinkan konsulti memperoleh wawasan, pemahaman dan cara yang perlu dilaksanakan untuk menangani masalah pihak ketiga.[2] Konsultasi pada dasarnya dilaksanakan secara perorangan dalam format tatap muka antara guru pembimbing (konsultan) dengan

---

[1] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 572

[2] Prayitno, *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*, h. 1.

konsulti. Konsultasi dapat juga dilakukan terhadap dua orang atau lebih apabila konsulti itu menghendakinya.

Selain itu pendapat lain mengatakan bahwa layanan konsultasi merupakan "suatu layanan yang membantu perserta didik dan/atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi/atau masalah perserta didik". Dalam layanan konsultasi ini ada kemiripan dengan layanan konseling perorangan, tetapi hal yang dibahas dalam layanan konsultasi tidak disampaikan terlebih dahulu oleh konselor melainkan konsulti sendiri yang mengemukakan permasalahan yang akan dibahas berkenaan dengan. Jika konselor tidak mampu menangani permasalahan yang disampaikan konsulti, konselor dapat mereferalkan kepada pihak lain yang lebih pakar. Konsultasi dalam program bimbingan konseling dipandang sebagai "suatu proses menyediakan bantuan teknis untuk guru, orang tua, administrator dan konselor lainnya dalam mengidentifikasi dan memperbaiki masalah yang membatasi efektivitas perserta didik atau sekolah".[3]

Layanan konsultasi bukan merupakan layanan yang langsung ditujukan kepada perserta didik, tetapi secara tidak langsung melayaniperserta didik melalui bantuan yang diberikan orang lain, kata lain layanan ini memberikan semua pihak untuk ikut serta dalam menangani permasalahan pihak ketiga tersebut. Pihak ketiga yang dibicarakan adalah orang yang merasa dipertanggungjawabkan konsulti, misalnya orang tua terhadap anak, guru terhadap siswa, maupun pemimpin terhadap bawahannya. Bantuan yang diberikan untuk memandirikan

---

[3] Mamat Suprianto, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kopetensi*, Raja Wali Pers, Jakarta, 2011, h. 106.

konsulti sehingga ia mampu menghadapi pihak ketiga yang dipermasalahkannya. Jika konselor tidak mampu mengatasi masalah yang dihadapi oleh konsulti maka direferalkan kepada pihak lain yang lebih pakar. Layanan konsultasi bisa berubah menjadi konseling perorangan jika permasalahan ternyata disebabkan oleh konsulti, konseling keluarga karena berkaitan dengan pihak keluarga.

Dari beberapa pengertian dapat dipahami bahwa layanan konsultasi adalah salah satu layanan bimbingan konseling, yang dilaksanakan oleh seorang konselor disebut sebagai konsultan kepada pelanggan atau disebut dengan konsulti, supaya dapat membantu menyelesaikan masalah-masalah pihak ketiga, dengan cara memberikan wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan oleh konsulti tersebut.

Dalam layanan konsultasi ini dapat dijelas bahwa penanganan masalah yang dialami siswa (pihak ketiga) dilakukan oleh konsulti. Konsulti akan dikembangkan kemampuannya oleh konselor pada saat tahap konsultasi berlangsung, yaitu mengembangkan pada diri konsulti tentang wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Akhir proses konsultasi ini adalah konselor menganggap bahwa konsulti mampu membantu menangani kondisi atau permasalahan pihak ketiga yang setidaknya menjadi tanggung jawabnya. Konsulti adalah orang yang ikut bertanggung jawab terhadap masalah yang dialami pihak ketiga. Misalnya orang tua, guru, kepala sekolah, kakak, dan sebagainya. Seorang konsulti harus bersedia membantu penyelesaian masalah siswasebab dapat meringankan beban konsultan atau guru pembimbing.

Marsudi menyebutkan bahwa layanan konsultasi mengandung beberapa aspek, yaitu:

a. Konsultan, yaitu seseorang yang secara profesional mempunyai kewenangan untuk memberikan bantuan kepada konsulti dalam upaya mengatasi masalah klien.
b. Konsulti, yaitu pribadi atau seorang profesional yang secara langsung memberikan bantuan pemecahan masalah terhadap klien.
c. Klien, yaitu pribadi atau organisasi tertentu yang mempunyai masalah.
d. Konsultasi merupakan proses pemberian bantuan dalam upaya mengatasi masalah klien secara tidak langsung.[4]

Adapun menurut Badan Standar Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa layanan konsultasi yaitu layanan yang membantu peserta didik atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi dan atau masalah peserta didik.[5]

Dari beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa pengertian layanan konsultasi adalah layanan konseling yang dilakukan oleh konselor sebagai konsultan kepada konsulti dengan tujuan memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan konsulti dalam rangka membantu terselesaikannya masalah yang dialami pihak ketiga (konseli yang bermasalah). Pada layanan konsultasi, dilakukan melalui dua tahap yaitu tahap konsultasi yang dilakukan oleh konselor kepada konsulti, dan tahap penanganan yang dilakukan oleh konsulti kepada konseli/pihak ketiga. Maka petugas pada tahap konsultasi adalah konselor, sedangkan petugas pada tahap penanganan adalah konsulti.

---

[4]Saring Marsudi, *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2003), h. 124

[12] Badan Standar Nasional Pendidikan, *Satuan Tingkat Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), h. 6

2. Tujuan Layanan Konsultasi

Tujuan layanan konsultasi menurut Prayitno adalah: Tujuan unum Layanan konsultasi bertujuan agar konsulti dengan kemampuannya sendiri dapat menangani kondisi atau permasalahan yang dialami pihak ketiga.[6]

Fullmer dan Bernard merumuskan tujuan layanan konsultasi sebagai bagian tujuan bimbingan di sekolah adalah sebagai berikut:

a. Mengembangkan dan menyempurnakan lingkungan belajar bagi siswa, orang tua, dan administrator sekolah.
b. Menyempurnakan komunikasi dengan mengembangkan informasi diantara orang yang penting.
c. Mengajak bersama pribadi yang memiliki peranan dan fungsi bermacam-macam untuk menyempurnakan lingkungan belajar.
d. Memperluas layanan dari para ahli.
e. Memperluas layanan pendidikan dari guru dan administrator.
f. Membantu orang lain bagaimana belajar tentang perilaku.
g. Menciptakan suatu lingkungan yang berisi semuakomponen lingkungan belajar yang baik.
h. Menggerakkan organisasi yang mandiri.[7]
   Tujuan layanan konsultasi terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus.

1) Tujuan umum layanan konsultasi

Tujuan umum layanan konsultasi adalah agar konsultasi dengan kemampuannya sendiri dapat menangani kondisi atau permasalahn yang di alami pihak ketiga. Dalam hal ini pihak ketiga mempunyai hubungan yang dialami pihak ketiga mempunyai hubungan yang cukup berarti dengan konsulti, sehingga permasalahan yang di alami oleh pihak ketiga itu (setidak-setidaknya) sebagian menjadi tanggung jawab konsulti.

---

[6] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan*, h….2.

[7] Saring Marsudi, *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Surakarta:Muhammadiyah University Press, 2003), h. 124-125

2) Tujuan khusus

Tujuan khusus layanan konsultasi adalah agar konsulti memiliki kemampuan sendiri, yang dimaksudkan di atas dapat berupa wawasan, pemahaman dan cara-cara bertindak yang terkait langsung dengan suasana dan atau permasalahan pihak terkait itu (fungsi pemahaman). Bentuk langsung dari hasil konsultasi terhadap pihak ketiga. Dalam kaitan ini, proses konsulti yang dilakukan konselor di sisi yang pertama, dan proses pemberian bantuan atau tindakan konsulti terhadap pihak ke tiga pada sisi yang kedua, bermaksud mengentaskan masalah yang dialami pihak ketiga (fungsi pengentasan).[8]

3. Komponen Layanan Konsultasi

Dalam definisi layanan konsultasi, dijelaskan bahwa dalam proses konsultasi akan melibatkan tiga pihak, yaitu konselor, konsulti, dan pihak ketiga/konseli. Dijelaskan oleh Prayitno, bahwa: konselor adalah tenaga ahli konseling yang memiliki kewenangan melakukan pelayanan konseling pada bidang tugas pekerjaannya dengan keahliannya, konselor melakukan berbagai jenis layanan konseling, salah satu diantaranya adalah konsultasi; Konsultasi adalah individu yang meminta bantuan kepada konselor agar dirinya mampu menangani kondisi dan atau permasalahan pihak ketiga yang (setidak-tidaknya sebahagian) menjadi tanggung jawabnya.[9]

Dalam layanan konsultasi ini dapat diperjelas, bahwa penanganan masalah yang dialami konseli (pihak ketiga) dilakukan oleh konsulti. Konsulti akan

---

[8] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan*..., h. 31.
[16] Prayitno, *layanan*..., h. 3-4.

dikembangkan kemampuannya oleh konselor pada saat tahap konsultasi berlangsung, yaitu mengembangkan pada diri konsulti tentang wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Akhir proses konsultasi ini adalah konselor menganggap bahwa konsulti mampu membantu menangani kondisi atau permasalahan pihak ketiga yang setidaknya menjadi tanggung jawabnya.

Konsulti adalah orang yang ikut bertanggung jawab terhadap masalah yang dialami pihak ketiga. Misalnya orang tua, guru, kepala sekolah, kakak, dan sebagainya. Seorang konsulti harus bersedia membantu penyelesaian masalah pihak ketiga.

Diantara komponen layanan konsultasi adalah sebagai berikut:

a. Konselor

Konselor adalah seorang yang memiliki keahlian dalam bidang pelayanan konseling dan tenaga professional.[10] Konselor melakukan berbagai jenis layanan konseling; salah satu di antaranya adalah layanan konsultasi. Dalam melaksanakan layanan konsultasi ini konselor mempraktikkan teknik-teknik konsultasi yang secara simultan juga melaksanakan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.

b. Konsultasi

Konsultasi adalah individu yang meminta bantuan kepada konselor agar dirinya mampu menangani kondisi atau permasalahan pihak ketiga yang menjadi tanggung jawabnya. Bantun ini diminta dari konselor karena konsultasi belum mampu menangani situasi atau pihak ketiga itu. Dilingkungan sekolah atau

[10] Hartono dan Boy Soedarmadji. *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Kencana Prenada Media. 2012), h. 56

madrasah yang menjadi konsultasi adalah kepala sekolah atau kepala madrasah, atau guru-guru. apabila yang menjadi konsulti adalah guru maka pihak ketiganya adalah siswa.[11]

c. Pihak Ketiga

Pihak ketiga adalah individu yang kondisi atau permasalahnnya di persoalkan oleh konsulti, kondisi/permasalahan pihak ketiga itu perlu di atasi, dan konsulti merasa (setidak-tidaknya ikut bertanggung jawab atas pengentasan masalah).

4. Asas Layanan Konsultasi

Menurut Munro dalam buku Prayitno, menyebutkan ada tiga etika dasar konseling yaitu kerahasiaan, kesukarelaan, dan keputusan diambil oleh klien sendiri (kemandirian).[12] Etika dasar ini terkait langsung dengan asas konseling. Asas ini juga berlaku pada layanan konsultasi. Ketiga asas ini diuraikan sebagai berikut:

a. Asas kerahasiaan

Menurut Sunaryo Kartadinata, asas kerahasiaan adalah "asas bimbingan dan konseling yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang konseli yang menjadi sasaran pelayanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain".[13] Seorang konselor, diwajibkan untuk menjaga kerahasiaan, dengan harapan adanya kepercayaan dari

---

[11] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), h. 188.

[19] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan*..., h. 5.

[20] Prayitno, *layanan*..., h. 5.

semua pihak maka mereka akan memperoleh manfaat dari pelayanan Bimbingan dan Konseling.

b. Asas kesukarelaan

Asas kesukarelaan yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan konseli mengikuti atau menjalani pelayanan yang diperlukan baginya, dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban membina dan mengembangkan kesukarelaan.[14]

c. Asas kemandirian

Pada layanan konsultasi, konsulti diharapkan mencapai tahap-tahap kemandirian berikut: (1) memahami dan menerima diri sendiri secara positif dan dinamis, (2) memahami dan menerima lingkungan secara objektif, positif dan dinamis, (3) mengambil keputusan secara positif dan tepat, (4) mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang diambil, (5) mewujudkan diri sendiri.

5. Pelaksanaan layanan konsultasi

Tahap pelaksanaan merupakan bagian inti dari layanan konsultasi. Pada tahap ini, pernyataan masalah diungkapkan, hubungan konsultan dan peranannya dirumuskan dan peraturan pokok dikembangkan [15]. Pada layanan konsultasi, proses layanan dilakukan dua tahap. Yaitu pertama proses konsultasi antara konselor dan konsulti, dan yang kedua proses penanganan oleh konsulti terhadap pihak ketiga yang memiliki masalah. Secara jelas tahap ini meliputi: (a) menerima konsulti, di sini konselor sekolah menerima konsulti dengan penerimaan yang

---

[14] Sunaryo Kartadinata, *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan formal*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 204.

[15] Saring Marsudi., *Layanan Bimbingan Konseling di Sekoleh..*, h. 125.

baik, sehingga membuat kenyamanan konsulti dan pada akhirnya membantu kelancaran layanan konsultasi. (b) menyelenggarakan penstrukturan konsultasi, penstrukturan layanan konsultasi diperlukan untuk membawa konsulti mulai memasuki layanan konsultasi. Biasanya dengan wawancara permulaan. Wawancara permulaan ini ditujukan untuk penstrukturan atau pembatasan terhadap waktu pertemuan, pembatasan masalah yang dibahas, dan pembatasan pada peran masing-masing konselor atau konsulti. Penstrukturan ini diperlukan dengan tujuan agar terjadi kejelasan arah konsultasi sehingga akan membantu melancarkan kesuksesan layanan konsultasi. (c) membahas masalah, masalah yang dibahas oleh konsulti adalah masalah yang dialami oleh peserta didik sebagai pihak ketiga, baik itu permasalahan pribadi, sosial, belajar atau karir. (d) mendorong dan melatih konsulti untuk mampu menangani masalah yang dialami pihak ketiga, dengan membekali konsulti dengan (wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap) agar dapat bertindak membantu penyelesaian masalah pihak ketiga. Kemudian melatih konsulti agar mampu memanfaatkan sumber-sumber yang ada. Sumber-sumber bantuan dapat diperoleh melalui pengumpulan informasi-informasi mengenai pihak ketiga, yang dapat diperoleh dari pihak ketiga itu sendiri ataupun lingkungan dekat pihak ketiga, misalnya keluarga, teman bermain, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, bahkan diperoleh dari media cetak atau elektronik. (e) membina komitmen konsulti untuk menangani masalah pihak ketiga dengan bahasa dan cara-cara konseling. Langkah penyelesaian masalah pihak ketiga dilakukan oleh konsulti dengan menggunakan bahasa dan cara-cara konseling yang telah diperoleh konsulti dari pengembangan

(wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap). Konsulti dapat menggunakan bahasa dan cara-cara konseling, misalnya menggunakan pertanyaan terbuka kepada pihak ketiga, konsulti melakukan penerimaan pihak ketiga dengan bahasa verbal dan non verbal, dalam hal mengambil keputusan, dan lain-lain. Penanganan pihak ketiga oleh konsulti tidak terlepas dari pantauan dari konselor. Pada tahap ini bisa terjadi kemungkinan alternatif pemecahan masalah pihak ketiga jika gagal dilakukan oleh konsulti, sehingga perlu dilakukan kembali atau dengan intervensi yang berbeda.

5. Pendekatan dan Teknik

Pendekatan Layanan Konsultasi dapat berupa layanan konseling perorangan dan layanan konsultasi adalah bahwa pada konseling perorangan penanganan masalah klien langsung dilakukan oleh konselor, sedangkan pada konsultasi penanganan masalah pihak ketiga (yaitu seorang atau sejumlah individu yang mengalami masalah) dilakukan oleh konsulti setelah berkonsultasi dengan konsultan (konselor).

Teknik layanan konsultasi dalam konseling dikenal adanya sejumlah teknik umum dan teknik khusus yang dapat digunakan dalam layanan konseling perorangan atau konsultasi. Menurut Prayitno teknik layanan konsultasi adalah teknik umum dan teknik khusus.[16] Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Teknik umum

Teknik umum yaitu sejumlah tidakan yang dilakukan konselor untuk mengembangkan proses konseling perorangan konsultasi. Teknik-teknik ini

[16] Prayitno, *Layanan*,…,h. 14-16.

dimulai dari menerima klien/konsulti, mengatur posisi duduk, mengadakan penstrukturan, mengadakan analisis dan diskusi tentang permasalahan yang dihadapi sampai dengan mengadakan penilaian dan laporan. Dalam keseluruhan proses ini digunakan teknik-teknik yang membangun hubungan, mengembangkan dan mendalami masalah serta membangun semangat.

b. Teknik khusus

Teknik khusus dimaksudkan untuk mengubah tingkah laku klien atau konseli, khususnya berkenaan dengan masalah yang dialami. Teknik-teknik ini terbentang dari perumusan tujuan, pengembangan tingkah laku itu sendiri, sampai peneguhan hastrat, pemberian nasihat, penyusunan kontak, dan jika perlu alih tangan kasus. Pengubahan tingkah laku meliputi pemberian informasi dan contoh, latihan khusus.[17]

6. Langkah-langkah Layanan Konsultasi

Langkah-langkah dalam layanan konsultasi terdiri dari sebagai berikut:

a. Perencanaan
   Perencanaan layanan konsultasi meliputi kegiatan:
   1) Mengidentifikasi konsulti
   2) Mengatur pertemuan
   3) Menetapkan fasilitas layanan
   4) Menyiapkan kelengkapan administrasi.
b. Pelaksanaan
   Pelaksanaan layanan konsultasi mencakup kegiatan:
   1) Menerima konsulti
   2) Menyelenggarakan penstrukturan konsultasi
   3) Membahas masalah pihak ketiga yang dibawa oleh konsulti
   4) Mendorong dan melatih konsulti untuk:
      a. mampu menangani masalah yang dialami oleh pihak ketiga.
      b. memanfaatkan sumber-sumber yang ada berkenaan dengan pembahasan masalah pihak ketiga

[17]Prayitno, *Layanan*,…,h. 6-7

c. membina komitmen konsulti untuk menangani masalah pihak ketiga dengan bahasa dan cara-cara konseling
d. melakukan penilaian segera.

c. Evaluasi
Penilaian atau evaluasi layanan konsultasi mencakup tiga aspek atau tiga ranah, yaitu
1) Pemahaman (*understanding*) yang diperoleh konsulti
2) Perasaan (*comfort*) yang berkembang pada diri konsulti
3) Kegiatan (*action*) apa yang akan ia laksanakan setelah proses konsultasi berakhir.

d. Analisis hasil evaluasi
Menafsirkan hasil evaluasi dalam kaitannya dengan diri pihak ketiga dan konsulti sendiri.

e. Tindak Lanjut
Konsultasi lanjutan dengan konsulti untuk membicarakan hasil evaluasi serta menentukan arah dan kegiatan lebih lanjut.

f. Laporan
1) Membicarakan dengan konsulti tentang laporan yang diperlukan oleh konsulti
2) Mendokumentasi laporan layanan konsultasi.[18]

Berkenaan dengan operasionalisasi layanan konsultasi, penilaian yang perlu dilakukan adalah penilaian jangka pendek yang fokusnya adalah bagaimana konsulti melaksanakan hasil konsultasi guna menangani masalah pihak ketiga. Dengan perkataan lain, penilaian disini difokuskan pada bagaimana keterlaksanaan hasil konsultasi dalam rangka mengatasi masalah pihak ketiga.

B. Keharmonisan Keluarga

1. Pengertian Keharmonisan Keluarga

Keharmonisan keluarga berasal dari dua suku kata, yaitu keharmonisan dan keluarga. Keharmonisan berasal dari kata harmonis yang berarti hal (keadaan) selaras atau serasi, keselarasan, keserasian.[19] Sedangkan keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup dalam tempat tinggal bersama, dan

[18] Prayitno, *Layanan....*, h. 30-32.
[19] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 390.

masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin, seingga terjadi mempengaruhi, memperhatikan, menyerah diri, melengkapi dan menyempurnakan. Dan itu terkandung peran peran dan fungsi orangtua dalam keluarga.[20]

Keluarga merupakan satu organisasi yang paling penting dalam kelompok sosial dan keluarga merupakan lembaga didalam masyarakat yang paling utama bertanggung jawab untuk menjamin kesejahteraan sosial dan kelestarian biologis anak manusia.[21] Keharmonisan keluarga itu akan terwujud apabila masing-masing unsur-unsur dalam keluarga itu dapat berfungsi dan berperan sebagaimana mestinya dan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama kita, maka interaksi sosial yang harmonis antar unsur dalam keluarga itu akan dapat diciptakan.[22]

Dalam kehidupan berkeluarga antara suami istri dituntut adanya hubungan yang baik dalam arti diperlukan suasana yang harmonis yaitu dengan menciptakan saling pengertian, saling terbuka, saling menjaga, saling menghargai dan saling memenuhi kebutuhan. Setiap orangtua bertanggung jawab juga memikirkan dan mengusahakan agar senantiasa terciptakan dan terpelihara suatu hubungan antara orangtua dengan anak yang baik, efektif dan menambah kebaikan dan keharmonisan hidup dalam keluarga, sebab telah menjadi bahan kesadaran para orangtua bahwa hanya dengan hubungan yang baik kegiatan pendidikan dapat dilaksanakan dengan efektif dan dapat

---

[20] Muh. Shahib, Pola *Asuh Orang Tua dalam membentuk Anak Mengembangkan Didiplin Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 17-18.

[28] M. Hawari, *Membentuk Keluarga Sakinah*, (Surabaya: Mitra Ummat, 2004), h. 84.

[22] Elizabeth T. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Gramedia, 2000), h. 47.

menunjang terciptanya kehidupan keluarga yang harmonis.[23] Anak yang hubungan perkawinan orangtuanya bahagia akan mempersepsikan rumah mereka sebagai tempat yang membahagiakan untuk hidup karena makin sedikit masalah antar orangtua, semakin sedikit masalah yang dihadapi anak, dan sebaliknya hubungan keluarga yang buruk akan berpengaruh kepada seluruh anggota keluarga.[24] Suasana keluarga yang tercipta adalah tidak menyenangkan, sehingga anak ingin keluar dari rumah sesering mungkin karena secara emosional suasana tersebut akan mempengaruhi masing-masing anggota keluarga untuk bertengkar dengan lainnya.

2. Aspek-aspek Keharmonisan Keluarga

Enam aspek sebagai suatu pegangan hubungan perkawinan bahagia adalah:

a. Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga.
   Sebuah keluarga yang harmonis ditandai dengan terciptanya kehidupan beragama dalam ranah tersebut. Hal ini penting karena dalam agama terdapat nilai-nilai moral dan etika kehidupan. Berdasarkan beberapa penelitian ditemukan bahwa keluarga yang tidak religius yang penanaman komitmennya rendah atau tanpa nilai agama sama sekali cenderung terjadi pertentangan konflik dan percekcokan dalam keluarga, dengan suasana yang seperti ini, maka anak akan merasa tidak betah di rumah dan kemungkinan besar anak akan mencari lingkungan lain yang dapat menerimanya.
b. Mempunyai waktu bersama keluarga
   Keluarga yang harmonis selalu menyediakan waktu untuk bersama, keluarganya, baik itu hanya sekedar berkumpul, makan bersam, menemani anak bermain dan mendengarkan masalah dan keluhan-keluhan anak, dalam kebersamaan ini anak akan merasa dirinya dibutuhkan dan diperhatikan oleh orangtuanya, sehingga anaka akan betah tinggal di rumah.
c. Mempunyai komunikasi yang baik antar anggota keluarga

---

[23] Elizabeth T. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*…h, 51

[24] D. Gunarsa, Singgih. Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2002), h. 33.

Komunikasi merupakan dasar bagi terciptanya keharmonisan dalam keluarga. Remaja akan merasa aman apabila orangtuanya tampak rukun, karena kerukunan tersebut akan memberikan rasa aman dan ketenangan bagi anak, komunikasi yang baik dalam keluarga juga akan dapat membantu remaja untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya di luar rumah, dalam hal ini selain berperan sebagai orangtua, ibu dan ayah juga harus berperan sebagai teman, agar anak lebih leluasa dan terbuka dalam menyampaikan semua permasalahannya.

d. Saling menghargai antar sesama anggota keluarga
   Keluarga yang harmonis adalah keluarga yang memberikan tempat bagi setiap anggota keluarga menghargai perubahan yang terjadi dan mengajarkan ketrampilan berinteraksi sedini mungkin pada anak dengan lingkungan yang lebih luas.
e. Kualitas dan kuantitas konflik yang minim.
   Faktor lain yang tidak kalah pentingnya dalam menciptakan keharmonisan keluarga adalah kualitas dan kuantitas konflik yang minim, jika dalam keluaraga sering tejadi perselisihan dan pertengkaran maka suasana dalam keluarga tidak lagi menyenangkan. Dalam keluarga harmonis setiap anggota keluarga berusaha menyelesaikan masalah dengan kepala dingin dan mencari peyelesaian terbaik dari setiap permasalahan.
f. Adanya hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga.
   Hubungan yang erat antar anggota keluarga juga menentukan harmonisnya sebuah keluarga, apabila dalam suatu keluarga tidak memiliki hubungan yang erat maka antar anggota keluarga tidak ada lagi raa saling memiliki dan rasa kebersamaan akan kurang. Hubungan yang erat antar anggota keluarga ini dapat diwujudkan dengan adanya, kebersamaan, komunikasi yang baik antar anggota keluarga dan saling menghargai.

Keenam aspek tersebut mempunyai hubungan yang erat satu dengan yang lainnya. Proses tumbuh kembang anak sangat ditentukan dari berfungsi tidaknya keenam aspek di atas, untuk menciptakan keluarga harmonis peran dan fungsi orangtua sangat menentukan, keluarga yang tidak bahagia atau tidak harmonis akan mengakibatkan presentase akan menjadi nakal semakin meningkat.[25]

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keharmonisan Keluarga

Menurut Gunarsa menyatakan bahwa suasana rumah dapat mempengaruhi keharmonisan keluarga. Suasana rumah adalah kesatuan serasi

[25] M. Hawari, *Membentuk Keluarga Sakinah*, (Surabaya: Mitra Ummat, 2004), h. 68.

antara pribadi-pribadi. Kesatuan antara orangtua dan anak. Jadi, suasana rumah menyenangkan akan tercipta bagi anak bila terdapat kondisi:

a. Anak yang menyaksikan bahwa ayah dan ibunya terdapat pengertian dan kerjasama yang serasi serta saling mengasihi antara satu dengan yang lainnya.
b. Anak dapat merasakan bahwa orangtuanya mau mengerti dan dapat menghayati pola perilakunya, dapat mengerti apa yang diinginkannya, memberi kasih sayang secara bijaksana.
c. Anak dapat merasakan bahwa saudar-saudaranya mau memahami dan menghargai dirinya menurut kemauan, kesenangan dan cita-citanya, ana dapat merasakan kasih sayang yang diberikan saudara-saudaranya.[26]

Sedangkan menurut Hawari berpendapat bahwa, keharmonisan keluarga itu akan terwujud apabila masing-masing unsur dalam keluarga itu dapat berfungsi dan berperan sebagaimana mestinya tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama kita, maka interaksi sosial yang harmonis antara unsur dalam keluarga akan dapat diciptakan.[27]

Dari penjelasan para ahli diatas, sudah sangat jelas bahwa untuk mewujudkan keluarga yang harmonis, semua unsur dalam keluarga harus berperan dengan aktif dengan memberikan norma-norma budaya yang dimiliki oleh bangsanya, untuk itulah keseimbangan dalam keluarga sangat menentukan keharmonisan keluarga tidak hanya mengandalkan salah satu dari keluarga

Keluarga yang harmonis merupakan keluarga yang mampu mengembangkan potensi dan kepribadian dari masing-masing anggota keluarga secara optimal. Keluarga yang memiliki latar belakang pendidikan orangtua yang cukup baik, akan mendorong putra dan putri mereka untuk

---

[26] Hawari, Dadang. *Al-Quran Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Dana Bakti Yasa, 1997), h. 42

[27] Hawari, Dadang. *Al-Quran Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Mental…h,64.*

mengikuti langkah yang sama terhadap tingkah laku orangtua, pengaruh yang diterima oleh sisiwa baik positif dan negatif orangtua harus memiliki sikap terhadap pengaruh dari budaya global maupun pengaruh dari lingkungan sekitar sehingga keluarga tersebut dapat saling menjaga antara orangtua dan anak mereka.

C. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yaitu kata prestasi dan belajar. Menurut W.J.S. Poerwodarminto Prestasi adalah hasil maksimal dari suatu pekerjaan atau kecakapan, sedangkan belajar pada hakekatnya adalah berusaha agar mendapat suatu kepandaian.[28] Dengan demikian pada intinya prestasi belajar adalah hasil maksimal dan suatu pekerjaan untuk menambah atau mengumpulkan sejumlah pengetahuan.

2. Fungsi Prestasi Belajar

Menurut Zainal Arifin beberapa fungsi utama prestasi belajar adalah sebagai berikut:

a. Prestasi belajar sebagai penentu kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik,
b. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu,
c. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Dalam belajar dapat dijadikan pendorongbagi anak didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan sebagai umpan balik dalam meningkatkan mutu pendidikan,
d. Prestasi belajar sebagai indikator *intern* dan *ekstern* dari suatu institusi pendidikan.[29]

---

[28] W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), h. 768.

[29] Zainal Arifin, *Evaluasi Instrukdionsal*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), h. 3.

Prestasi belajar bukan hanya sebagai indikator kesuksesan atau keberhasilan seseorang dalam belajar, tetapi menurut Arifin prestasi belajar juga dapat berfungsi sebagai [30]:

1. Indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan peserta didik. Hal ini mengindikasikan bahwa prestasi belajar yang dicapai peserta didik menunjukkan sejauhmana dirinya mampu memahami dan menguasai materi yang disampaikan, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi untuk mengetahui peserta didik yang menguasai atau dan kurang menguasai materi.
2. Prestasi belajar sebagai lambang kepuasan hasrat ingin tahu dari peserta didik. Hal ini dimaksudkan bahwa peserta didik sebagai individu selalu memiliki hasrat ingin tahu, dan tendensi keingintahuan ini merupakan kebutuhan umum manusia. Untuk memperoleh kepuasan dari kebutuhan ingin tahu inilah, maka individu berusa memperolehnya melalui pencapaian prestasi yang intens dan yang terbaik.
3. Bahan informasi dan inovasi pendidikan. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi peserta didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berperan sebagai bahan evaluasi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
4. Indikator internal dan eksternal dari institusi pendidikan. Hal ini dimaksudkan bahwa prestasi belajar sebagai indikator internal dapat digunakan sebagai tolak ukur tingkat produktifitas dari suatu institusi pendidikan. Sedangkan sebagai indikator eksternal artinya tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator kesuksesan peserta didik dalam masyarakat.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain; faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor *intern*), dan faktor yang terdiri dari luar siswa (faktor *ekstern).* Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri anak bersifat biologis sedangkan faktor yang berasal dari luar diri anak antara lain adalah faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan sebagainya.

a. Faktor dari dalam diri siswa *(Intern*)

[30] Arifin. Z., *Evaluasi pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara: 1998)., h, 30.

Faktor *intern* adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan ke dalam faktor *intern* yaitu kecerdasan/ intelegensi, bakat, minat dan motivasi.

1. Kecerdasan (*intelegensi*)

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Adakalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya, sehingga seseorang anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya. Oleh karena itu jelas bahwa faktor intelegensi merupakan suatu hal yang tidak diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Bakat

Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan. Ungkapan ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto bahwa “bakat dalam hal ini lebih dekat pengertiannya dengan kata aptitude yang berarti kecakapan, yaitu mengenai kesanggupan-kesanggupan. Dari pendapat di atas jelaslah bahwa tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya sehubungan dengan bakat ini dapat mempunyai tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Dalam proses belajar terutama belajat keterampilan, bakat memegang peranan penting

dalam mencapai suatu hasil akan prestasi yang baik. Apalagi seorang guru atau orang tua memaksa anaknya untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya maka akan merusak keinginan anak tersebut.

3. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa sayang. Dengan ini jelaslah bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan. Bahkan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Untuk menambah minat seorang siswa di dalam menerima pelajaran disekolah siswa diharapkan dapat mengembangkan minat untuk melakukannya sendiri. Minat belajar yang telah dimiliki siswamerupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal maka akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya.

4. Motivasi

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar sorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar. Dalam perkembangannya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu (a)

Motivasi instrinsik dan (b) Motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang yang atas dasarnya kesadaran sendiri untuk melakukan sesuatu pekerjaan belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang datangnya dari luar diri seseorang siswa yang menyebabkan siswa tersebut melakukan kegiatan belajar. Dalam memberikan motivasi seorang guru harus berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian siswa kepada sasaran tertentu. Dengan adanya dorongan ini dalam diri siswa akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia menekuni pelajaran. Untuk membangkitkan motivasi kepada mereka, supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar
secara aktif.

b. Faktor *Ekstern*

Faktor *ekstern* adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa, yaitu beberapa pengalaman pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya dan sebagainya. Pengaruh lingkungan ini pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu.

1. Keadaan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan.Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan kecil, tetapi bersifat menentukan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang akan terdorong untuk

belajar secara aktif, karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar. Oleh karena itu orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Sedangkan sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Peralihan pendidikan informal ke lembaga-lembaga formal memerlukan kerjasama yang baik antara orang tua dan guru sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan hasil belajar anak. Jalan kerjasama yang perlu ditingkatkan, dimana orang tua harus menaruh perhatian yang serius tentang cara belajar anak di rumah. Perhatian orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun. Karena anak memerlukan waktu, tempat dan keadaan yang baik untuk belajar.

2. Keadaan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Hubungan antara guru dan siswa kurang baik akan mempengaruhi hasil-hasil belajarnya.

3. Lingkungan Masyarakat

Di samping orang tua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada. Dengan demikian

dapat dikatakan lingkungan membentuk kepribadian anak, karena dalam pergaulan sehari-hari seorang anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya. Oleh karena itu, apabila seorang siswa bertempat tinggal di suatu lingkungan temannya yang rajin belajar maka kemungkinan besar hal tersebut akan membawa pengaruh pada dirinya, sehingga ia akan turut belajar sebagaimana temannya.

Jenis prestasi belajar itu meliputi 3 (tiga) ranah atau aspek, yaitu:

a. Ranah kognitif (*cognitive domain*) adalah: pengetahuan, atau pemahaman.

b. Ranah afektif (*affective domain)* adalah: apresiasi atau kemauan dalam bertidak.

c. Ranah psikomotor (*psychomotor domain*) adalah: kemampuan yang mendapat pelatihan kerja fisik yang rutin dilakukan. Untuk mengungkap hasil belajar atau prestasi belajar pada ketiga ranah tersebut di atas diperlukan patokan-patokan atau indikator - indikator sebagai penunjuk bahwa siswa - siswi telah berhasil meraih prestasi belajar yang hendak diukur.[31]

[31] June 6, 2010. *http://belajarpsikologi.com/sejarah-lahirnya-bimbingan-dan-konseling/*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau prilaku yang diamati.[1]

Adapun penelitian dalam skripsi ini penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu metode yang tertuju pada permasalahan-permasalahan yang ada pada masa sekarang, kemudian dianalisis untuk memperoleh data dan informasi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang akan diteliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi. Penelitian ini akan dilakukan di SMAN 1 Peukan Bada Aceh besar. Alasan penulis memilih tempat penelitian di SMAN 1 Peukan Bada Aceh besar karena di sekolah tersebut terdapat permasalahan yang ingin diteliti yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

[1] Lexy. J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Cipta Rosda Karya, 2006), h. 4.

C. Subyek Penelitian

Menurut Suharsimi arikunto sabjek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi subjek penelitian.[2] Adapun sabjek penelitian sebaiknya dianggap mampu memberikan informasi secara akurat dan memenuhi kriteria, seperti menguasai, memahami, serta terlibat langsung dalam kegiatan yang diteliti.

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi bagian penelitian adalah siswa yang mengalami masalah pribadi sedangkan pengasuh sebagai data pendukung maka yang sabjek penelitian adalah 1 wali kelas, 1 guru bimbingan dan konseling dan 1 orang siswa yang ada di SMAN 1 Peukan Bada Aceh Besar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah "memperhatikan sesuatu dengan pengamatan langsung meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yaitu melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap".[3]

2. Wawancara

Wawancara adalah "cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secar sepihak, berhadapan

---

[2] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,(Jakarta :Rineka Cipta 2002)*,h, 124.

[3] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 133.

muka, dan dengan arah sertatujuan yang telah ditetapkan".[4] Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan adalah dengan guru bimbingan konseling, kepala sekolah dan siswa di SMAN 1 Peukan Bada Aceh Besar dengan beberapa pertanyaan yang diajukan oleh penanya terhadap responden untuk mendapatkan jawaban sesuai dengan pertanyaan yang ada. Wawancara yang akan peneliti lakukan meliputi tanya jawab langsung tentang layanan konsultasi dalam menyelesaikan masalah pribadi siswa di sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti "bahan-bahan tertulis".[5] Teknik ini digunakan ketika mengadakan penelitian yang besumber pada tulisan baik itu berupa dokumen, tabel, dan sebagainya. Telaah dokumentasi merupakan salah satu teknik penting dalam suatu penelitian dengan mengumpulkan informasi yang telah ada pada lembaga terkait. Dalam penelitian ini peneliti menelaah dokumen, seperti profil sekolah, jumlah guru, jumlah siswa dan sarana prasarana, mengenai gambaran umum lokasi penelitian serta data-data lain yang menurut peneliti sebagai pendukung penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Anaslisis data kualitatif adalah "upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang

---

[4] Lexy. J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, h...248
[5] Lexy. J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, h...330

dapat diceritakan kepada orang lain."[6] Untuk menganalisis data kualitatif yang berkenaan dengan penelitian skripsi ini, penulis menggunakan teknis analisis triangulasi. Triangulasi adalah "Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memafaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzim dalam kutipan Lexy J. Moleong, membedakan kepada tiga macam triangulasi yaitu : triangulasi sumber, metode, dan teori."[7]

Berdasarkan uraian diatas, triangulasi yaitu teknik untuk memudahkan mendapatkan keabsahan data yang diperoleh dari beberapa sumber yang diteliti. Untuk mengolah data kualitatif yang berkenaan dengan Layanan Konsultasi dalam Penanganan Masalah Pribadi Siswa (studi kasus).[8] Dengan maksud teknik pemeriksaan keabsaan data memamfaatkan sumber pendukung yang lain. Setelah semua data terkumpul maka peneliti melakukan analisis dengan beberapa tahap dalam memproses data kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Tahap Reduksi Data

Reduksi data adalah "merangkum, memilih hal-hal yang dianggap pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, merampingkan data yang dipandang penting, menyederhanakan, dan mengabstraksikannya."[9] Pada tahap ini peneliti melakukan pemeriksaan terhadap jawaban-jawaban dari responden dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan peneliti melakukan proses reduksi data adalah untuk penghalusan data. Proses penghalusan data adalah

---

[6] Lexy. J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, h...336

[46] Lexy. J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, h...330.

[47] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Albeta, 2013), h. 92.

seperti perbaikan kata dan kalimat, memberikan keterangan tambahan, membuang keterangan berulang atau tidak penting, termasuk juga menterjemahkan ungkapan setempat kedalam Bahasa Indonesia. Pada tahap reduksi ini peneliti membuang kata-kata yang dianggap tidak penting, memperbaiki kalimat-kalimat dan kata-kata yang tidak jelas.

2. Tahap Penyajian Data (*Display*)

Penyajian Data (*Display*) adalah "menyajikan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan."[10] Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Dalam penyajian data peneliti menyajikan makna terhadap data yang disajikan tersebut.

Adapun metode yang peneliti gunakan dalam pemberian makna (analisis) terhadap data-data yang berupa jawaban yang diperoleh tersebut adalah dengan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu menguraikan data sesuai dengan fenomena yang terjadi.

3. Tahap Penarikan Simpulan (*Verifikasi Data*)

Penarikan Simpulan (*Verifikasi Data*) merupakan " hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objektif penelitian dengan berpedoman pada kajian

---

[10] Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian, ED, 1*,(Yokyakarta: ANDI, 2010), h. 200.

penelitian."[11] Setelah semua data dianalisis maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari hasil analisis data yang dapat mewakili dari seluruh jawaban responden.[12] Setelah data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis dan menghasilkan data yang valid, maka hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi di verifikasikan sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

Dalam penulisan ini penulis berpedoman pada buku" Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, tahun 2014/2015" yang diterbitkan oleh FTK Ar-Raniry Press Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

---

[49] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 212.

[50] Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 33.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SMAN 1 Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar

SMAN 1 Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar pada mulanya adalah sekolah swasta yang didirikan pada tahun 1982 yang terletak di desa lam hasan kecamatan peukan bada kabupaten aceh besar pada tahun 1989 sekolah ini baru dinegerikan dengan luas bangunan ± 90 m dan panjang 90 m, sekolah ini juga terletak tepat pada lintasan kabupaten. Adapun secara geografis letak SMAN 1 Peukan bada Kabupaten aceh besar adalah sebagai berikut:

a. Sebelah utara, berbatasan dengan kebun masyarakat desa lam hasan
b. Sebelah selatan, jalan kuala king
c. Sebelah barat, pemukiman warga desa lam hasan
d. Sebelah timur, SMAN 1 peukan bada aceh besar

2. Guru di SMAN 1 Peukan Bada Aceh Besar

Psoses pembelajaran akan terjadi manakala terdapat interaksi atau hubungan timbal balik antara siswa dengan lingkungan dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Hubungan timbal balik ini merupakan syarat terjadinya proses pembelajaran yang di dalamnya tidak hanya menitikberatkan *of knowlegge,* akan juga *tranfer of value, tranfer of knowlegle* dapat diperoleh siswa dari media-media belajar, seperti buku, majalah, museum, guru, dan sumber-sumber lain yang dapat menambah pengetahuan siswa.

Akan tetapi *tranfer of value* hanya akan di peroleh siswa melalui guru yang menanamkan sikap dan nilai suatu materi dengan melibatkan segi-segi psikologis dari guru dan siswa. Penanaman sikap dan nilai yang melibatkan aspek-aspek psikologis inilah yang tidak dapat digantikan oleh media manapun. Dengan demikian guru adalah media yang mutlak adanya dalam proses pembelajaran. Adapun perinciannya sebagai berikut :

Tabel 4.1 Data nama guru dan pegawai SMAN 1 Peukan Bada Aceh besar

No	Nama Guru	L/P	Status
1	Hj, Aminah Daud M.Pd	P	19600917 198412 2 005
2	Dra. Cut Anisah	P	19571112 197803 2 015
3	Drs. Burhanuddin	L	19590517 198602 1 002
4	Dra. Nyak Prang	L	19570816 198701 1 004
5	Nur Akmal Zakaria, S.Pd	P	19571005 198403 2 007
6	Cut Elminur, S.Pd	P	19590415 198303 2 013
7	Nuraini, S.Pd	P	19600812 198703 2 025
8	Dra. Elidawati	P	19580228 198703 2 004
9	Djariah HZ, S.Pd	P	19590223 198503 2 004
10	Nurleila, S.Pd	P	19631231 198703 2 050
11	Dra. Nursida AR	P	19640101 199011 2 002
12	Dra. Nuraini	P	19640408 199003 2 013
13	Dra. Nurliani	P	19640725 199003 2 009
14	Sari Magdalena, S.Pd	P	19650525 199003 2 020
15	Fadli Fitriadi, S.Pd	L	19691214 199412 1 002
16	Musalmah Abdullah	P	19590508 198503 2 012
17	LiesMawati, S.Pd	P	19600923 198703 2 008

18	Dra. Nursyidah	P	19600204 198902 2 002
19	Jafaruddin, S.Pd	L	19690808 199801 1 004
20	Armayana S.Pd	P	19710711 199801 2 002
21	Nursiah, S.Pd	P	19711230 199801 2 002
22	Cut Irawati, S.Pd	P	19680708 199903 2 004
23	Maulina, S.Pd	P	19710611 200012 2 001
24	Cut Nelli Anggraini, S.Pd	P	19730918 200008 2 002
25	Dra. Sariyah, M.Pd	P	19651231 200312 2 021
26	Erlita, S.Pd	P	19671208 200312 2 001
27	Nadia, S.Pd	P	19730316 200504 2 002
28	Zahra Muliati, S.Pd	P	19790528 200504 2 003
29	Rosmawar, S.Ag	P	19800603 200504 2 002
30	Hayatun Nufus, S.Pd	P	19750810 200701 2 041
31	Zakiah, S.Pd	P	19711225 200604 2 020
32	Muhammad Yani, M.Ag	L	19810721 200604 1 016
33	Putri Nurtina, S.Pdi	P	19820225 200604 2 019
34	Irwansyah, S.Pd	L	19770712 200904 1 001
35	Silvia Kesuma Budi, S.Pd	P	19810905 200904 2 005
36	Mairanda, S.Pd	P	19820531 200904 2 003
37	Cut Misdar, SE	P	19651012 198602 2 009
38	Nuraini, S.Pd	P	19710510 199403 2 004
39	Nur Asma, S.Pd	P	
40	Linda Astuti, S.Pd	P	
41	Syahrial, S.Pd	L	
42	Taslima, S.Pdi	P	
43	Riski Rahmayanti, S.Pd	P	

44	Eva Avini, S.Pd	P	
45	Arinal Haqqiyah Ahmad, S.Pdi	L	
46	Teungku Helmi, SE	L	
47	Tony Arianto	L	
48	Sudirman	L	
49	Tika Pradila	L	
50	Rudi Hartono	L	

Tabel 4.2 Data guru dan data pegawai SMAN 1 Peukan Bada Aceh Besar

Status	Laki- laki	Perempuan	Jumlah
Guru Tetap	6	30	36
Guru Tidak Tetap	1	5	6
Guru Bantu	-	-	-
Pegawai Tata Usaha Tetap	-	2	2
Pegawai Tata Usaha Tidak Tetap	2	0	2
Pesuruh Tidak Tetap	1	1	2
Jumlah	10	38	48

Sumber data dari SMAN 1 Peukan bada Aceh Besar Tahun Ajaran 2017

Dari data diatas dapat kita lihat bahwa jumlah guru dan pegawai yang ada di SMAN 1 Peukan bada Aceh Besar adalah sebanyak 48 orang. Yang terdiri dari 36 orang guru tetap, 6 orang guru tidak tetap, 2 orang pegawai tata usaha tetap, 2 orang pegawai tata usaha tidak tetap dan 2 orang pesuruh tidak tetap.

3. Siswa SMAN 1 Peukan Bada Aceh Besar

Dalam proses belajar mengajar faktor yang sangat penting adalah keberadaan siswa. Dengan adanya siswa maka proses belajar mengajar dapat terlaksana akan

tetapi apabila tidak adanya siswa/peserta didik maka proses belajar mengajar tidak dapat dilaksanakan.

Jumlah keseluruhan siwa SMAN 1 Peukan Bada Aceh Besar dari kelas X sampai dengan kelas XII berjumlah 365 siswa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan.

Tabel 4.3 Jumlah Kelas dan siswa SMAN 1 Peukan Bada Aceh Besar

Kelas	Jumlah Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X	6	76	66	142
XI	5	55	54	109
XII	5	59	55	114
Total	16	178	164	365

Sumber data dari SMAN 1 Peukan bada Tahun Ajaran 2017

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah siswa SMAN 1 Peukan bada aceh besar adalah sebanyak 365 orang, kelas X : 142 orang, kelas XI : 109 orang, kelas XII : 114 orang.

4. Sarana dan Prasarana SMAN 1 Peukan Bada Aceh Besar

Secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan didalam layanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang di harapkan sesuai dengan rencana.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses pendidikan, bahwa kualitas pendidikan tersebut juga didukung dengan sarana dan prasarana yang menjadi standar sekolah atau instansi pendidikan terkait. Sarana prasarana sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa

peranan sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang kualitas belajar siswa.

Sarana dan prasarana yang dimiliki SMAN 1 Peukan Bada Aceh Besar terdiri dari ruang belajar, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang bimbingan dan konseling, ruang tata usaha, laboratorium, perpustakaan,dan musalla / tempat ibadah dll.

Tabel 4.4 Sarana dan prasarana SMAN 1 Peukan bada aceh besar

NO	Fasilitas	Kondisi	Jumlah
1	Ruang Kepala sekolah	Baik	1
2	Ruang Waka	Baik	2
3	Ruang guru	Baik	1
4	Perpustakaan	Baik	1
5	Laboratorium	Baik	2
6	Ruang komputer	Baik	2
7	Ruang musalla	Baik	1
8	Ruang osis	Baik	1
9	Ruang uks	Baik	1
10	Ruang pramuka	Baik	1
11	Mes guru	Baik	4
12	Pos securite	Baik	1
13	Ruang Belajar	Baik	17
14	Kantin	Baik	1
15	WC	Baik	12
16	Gudang	Baik	1

Sumber data dari SMAN 1 Peukan bada Tahun Ajaran 2017

Berdasarkan tabel di atas, keadaan fisik dari SMAN 1 Peukan Bada Aceh Besar secara umum masih sangat bagus dan layak pakai. Dengan fasilitas yang sangat memadai ini diharapkan proses belajar mengajar berjalan secara maksimal sehingga dapat melahirkan lulusan yang terampil dan profesional dalam dunia kerja.

B. Hasil Penelitian

Dalam kedudukan sebagai personil pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah, guru memiliki posisi yang srategis. Dibandingkan dengan guru bimbingan dan konseling, guru wali kelas lebih sering berinteraksi dengan siswa secara langsung. Guru wali kelas dapat mengamati secara rutin tentang perkembangan kepribadian siswa, kemajuan belajarnya, dan bukan tidak mungkin akan langsung berhadapan dengan permasalahan siswa. Oleh karena itu, layanan konsultasi memiliki peluang yang bagus untuk di terapkan di sekolah guna membantu pemecahan masalah siswa.

Dalam penelitian ini yang peneliti wawancarai adalah satu orang guru bimbingan dan konseling yaitu ibu Djariah HZ, S.Pd, satu orang wali kelas yaitu DRA. Nyak prang, dan satu orang siswa yaitu Irvandi untuk menjawab hasil penelitian satu tentang layanan konsultasi dalam penanganan masalah pribadi siswa (studi kasus) di SMAN 1 Peukan bada Aceh Besar.

1. Pelaksanaan program layanan konsultasi dalam menangani masalah pribadi siswa di SMAN 1 Peukan bada Aceh Besar

Butir pertanyaan yang pertama yaitu Bagaimana cara ibu menerapkan pelaksanaan program layanan konsultasi yang ada di sekolah ini dan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling sebagai berikut.

> "Guru bimbingan konseling menjawab bahwa layanan konsultasi di sekolah ini sudah terprogram dan ada di program tahunan tinggal guru bimbingan dan konseling menjalankannya. Dalam pelaksanaan layanan konsultasi berbeda dengan layanan konseling, meskipun kedua layanan ini mempunyai unsur kesamaan seperti sama-sama memerlukan kondisi yang kondusif. Model hubungan pada layanan konsultasi lebih bersifat segi tiga yaitu guru bimbingan dan konseling, guru wali kelas dan siswa. Jadi dalam pelaksanaan layanan konsultasi di sekolah ini guru bimbingan dan konseling hanya sebatas memberikan arahan, wawasan kepada wali kelas bagaimana cara menangani masalah siswa. Kemudian guru wali kelas lah yang menangani permasalahan siswa".[1]
> Adapun jawaban wali kelas yaitu,
>
> "dalam layanan konsultasi sama sekali tidak menunjukkan aktifitas guru bimbingan dan konseling konseling yang bercorak memberi nasehat. Namun lebih bercorak bagaimana membangun saling mempercayai dan komunikasi yang terbuka, bekerjasama dalam mengindentifikasikan masalah, menyatukan sumber-sumber pribadi untuk mengenal dan memilih srategi yang mempunyai kemungkinan dapat memecahkan masalah yang telah diidentifikasi, dan pembagian tanggung jawab dalam pelaksanaan dan evaluasi program atau srategi yang telah direncanakan. Dan dalam pelaksanaan layanan konsultasi hanya memberi wawasan dan arahan kepada guru wali kelas dan wali kelas yang menangani permasalahan siswa.".[2]

Butir petanyaan kedua yaitu bagaimana cara ibu menjalin hubungan kerjasama antara guru bimbingan dan konseling dengan guru wali kelas dalam menangani permasalah pribadi siswa melalui layanan konsultasi dan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling sebagai berikut.

> "Guru bimbingan konseling menjawab cara menjalin kerjasama dengan guru wali kelas dalam bentuk sama-sama memantau siswa di lingkungan sekolah, jika ada siswa yang bermasalah guru bimbingan dan konseling

---

[1] Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMAN 1 Peukan Bada Pada tanggal 12 Mei 2017.

[2] Hasil wawancara dengan guru wali kelas di SMAN 1 Peukan Bada pada tanggal 12 Mei 2017

dan wali kelas sama-sama mencari solusi yang mana yang paling baik untuk menyelesaikan permasalahan siswa tesebut".[3]

Adapun jawaban dari wali kelas yaitu,

"saya dan guru bimbingan konseling selalu mencari tau siswa-siswa yang sedang mengalami masalah kemudian untuk saya dengan guru bimbingan dan konseling untuk selesaikan bersama-sama masalah siswa tersebut". [4]
sedangkan siswa menjawab

"bahwa setiap ada permasalahan siswa guru wali kelas langsung melaporkan ke guru bimbingan dan konseling dan guru bimbingan dan konseling langsung mengambil tindakan terhadap siswa yang bermasalah tersebut".[5]

Butir petanyaan ketiga menurut ibu apakah siswa di sekolah ini ada yang mengalami permasalahan pribadi berupa masalah ketidakharmonisan di dalam keluarga dan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling sebagai berikut.

"Guru bimbingan konseling menjawab bahwa disekolah ini ada siswa yang mengalami ketidakharmonisan dalam keluarga, itu terbukti dari siswa yang saya konselingkan dimana siswa tersebut menceritakan masalah yang terjadi di dalam keluarganya contohnya seperti masalah konflik sesama anggota keluarga yang menyebabkan pada pertengkaran dan kurangnya perhatian orang tua terhadap anak".[6]
Adapun jawaban dari wali kelas yaitu

"memang ada siswa di sekolah tersebut mengalami ketidakharmonisan dalam keluarga".[7]
Adapun siswa menjawab

"iya saya ada mengalami ketidakharmonisan dalam keluarga".[8]

---

[3] Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling di SMAN 1 Peukan Bada . pada tanggal 12 Mei 2017

[4] Hasil wawancara dengan guru walikelas di SMAN 1 Peukan Bada pada tanggal 12 Mei 2017

[5] Hasil wawancara dengan siswa di SMAN 1 Peukan Bada pada tanggal 12 Mei 2017

[6] Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling di SMAN 1 Peukan Bada pada tanggal 12 Mei 2017

[7] Hasil wawancara dengan guru wali kelas di SMAN 1 Peukan Bada . pada tanggal 12 Mei 2017

[8] Hasil wawancara dengan siswa di SMAN 1 Peukan Bada pada tanggal 12 Mei 2017

Butir pertanyaan ke empat menurut ibu apakah siswa yang mengalami masalah pribadi seperti masalah ketidakharmonisan di dalam keluarga, juga berdampak terhadap menurunnyan prestasi belajar siswa di sekolah ini dan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling sebagai berikut.

> "Guru bimbingan dan konseling menjawab bahwa tentu saja masalah ketidakharmonisan di dalam keluarga sangat berdampak pada menurunnya prestasi belajar siswa, karena siswa yang mengalami konflik di dalam keluarga, tentu saja mengganggu proses belajar siswa di rumah, sehingga dengan terganggunya proses belajar siswa maka otomatis prestasi siswa menurun.[9]

Adapun jawaban dari wali kelas yaitu,

"ketidakharmonisan di dalam keluarga tentu berdampak terhadap menurunnya prestasi belajar siswa di sekolah yang di karenakan siswa selalu memikirkan masalah yang terjadi di rumahnya sampai terbawa kesekolah dan tentu saja siswa yang mengalami masalahnya di rumah sering terganggu belajarnya."[10]

Adapun jawaban siswa

"bahwa setiap ada masalah saya selalu memikirkan masalah tersebut sehingga pelajaran apapun yang di berikan oleh guru saya kurang fokus.[11]

Butir pertanyaan ke lima Apakah pada saat melakukan layanan konsultasi ibu melakukan teknik-teknik konsultasi dan hasil jawaban guru bimbingan dan konseling sebagai berikut.

> "Guru bimbingan dan konseling menjawab bahwa pada saat melakukan layanan konsultasi selalu di sertai dengan teknik-teknik layanan konsultasi. Teknik-teknik ini di mulai dengan menerima klien mengatur posisi duduk, mengadakan pensrukturan (khususnya tentang layanan konsultasi), mengadakan analisis dan diskusi tentang pemasalahan yang dihadapi, sampai dengan mengadakan penilaian dan pelaporan.[12]

---

[9] Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling di SMAN 1 Peukan Bada pada tanggal 12 Mei 2017

[10] Hasil wawancara dengan guru wali kelas di SMAN 1 Peukan Bada pada tanggal 12 Mei 2017

[11] Hasil wawancara dengan siswa di SMAN 1 Peukan Bada pada tanggal 12 Mei 2017

[12] Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling di SMAN 1 Peukan Bada pada tanggal 12 Mei 2017

Adapun jawaban dari wali kelas yaitu,

> "menurut sepengetahuan saya guru bimbingan dan konseling ada menggunakan teknik-teknik layanan konsultasi."[13]

Butir pertanyaan ke enam bagaimana strategi yang ibu lakukan dalam menangani permasalahan pribadi siswa di sekolah ini dan hasil jawaban guru bimbingan dan konseling sebagai berikut.

> "Guru bimbingan dan konseling menjawab bahwa srategi yang digunakan dengan pendekatan pada guru wali kelas yang menangani permasalahan siswa, dengan memberikan solusi-solusi untuk memecahkan masalah siswa.[14]

Adapun jawaban dari guru wali kelas yaitu,

"srategi yang digunakan guru bimbingan dan konseling melalui pendekatan dengan saya, untuk memberi solusi-solusi dalam pemecahan masalah yang dialami siswa."[15]

Butir pertanyaan ke tujuh Apakah ada perubahan sikap siswa setelah ibu melakukan layanan konsultasi dalam menanggani permasalahan pribadi siswa dan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling sebagai berikut.

> "Guru bimbingan dan konseling menjawab setelah saya memberikan layanan konsultasi pada siswa, untuk sekarang ini rata- rata siswa saya tidak lagi mengalami masalah pribadi.[16]
> Adapun jawaban dari wali kelas

> "sebagian siswa setelah di berikan layanan konsultasi ada yang berubah dan ada juga yang tidak berubah".[17]

---

[13] Hasil wawancara dengan guru walikelas di SMAN 1 Peukan Bada pada tanggal 12 Mei 2017

[14] Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling di SMAN 1 Peukan Bada pada tanggal 12 Mei 2017

[15] Hasil wawancara dengan guru wali kelas di SMAN 1 Peukan Bada pada tanggal 12 Mei 2017

[16] Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling di SMAN 1 Peukan Bada pada tanggal 12 Mei 2017

[17] Hasil wawancara dengan guru walikelas di SMAN 1 Peukan Bada pada tanggal 12 Mei 2017

Selanjutnya siswa menjawab,

"ada perubahan setelah di berikan layanan konsultasi".[18]

2. Kendala apa saja yang di hadapi guru bimbingan konseling dalam melaksanakan layanan konsultasi terhadap masalah pribadi siswa di SMAN 1 Peukan bada Aceh Besar

Butir pertanyaan yang pertama Adakah kendala-kendala yang ibu hadapi dalam melaksanakan layanan konsultasi terhadap permasalahan pribadi siswa dan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling sebagai berikut.

"ada"

Adapun jawaban wali kelas yaitu,

"bahwa ada kendala yang dialami oleh guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan konsultasi di sekolah ini".[19]

Butir pertanyaan yang kedua, apa saja yang menjadi kendala dalam melaksanakan layanan konsultasi terhadap permasalahan pribadi siswa disekolah dan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling sebagai berikut.

> "Guru bimbingan dan konseling menjawab, Adapun kendala yang sering dijumpai adalah kurang keterbukaannya siswa kepada wali kelas sehingga guru wali kelas kesulitan dalam menangani masalah siswa.[20]

Sedangkan jawaban dari wali kelas

"yang menjadi kendala dalam pelaksanaan layanan konsultasi adalah kurangnya kepekaan dalam memahami hati siswa sehingga siswa kurang terbuka dengan wali kelas."[21]

---

[18] Hasil wawancara dengan siswa di SMAN 1 Peukan Bada pada tanggal 12 Mei 2017

[19] Hasil wawancara dengan guru wali kelas di SMAN 1 Peukan Bada pada tanggal 12 Mei 2017

[20] Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling di SMAN 1 Peukan Bada pada tanggal 12 Mei 2017

[21] Hasil wawancara dengan guru wali kelas di SMAN 1 Peukan Bada pada tanggal 12 Mei 2017

Butir pertanyaan yang ke tiga upaya apa saja yang ibu lakukan untuk menyikapi kendala-kendala tersebut dan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling sebagai berikut.

> "Guru bimbingan dan konseling menjawab untuk mengatasi kendala tersebut guru wali kelas harus lebih terbuka dengan siswa agar lebih merasa nyaman dan percaya kepada wali kelas sehingga siswa bisa menceritakan masalah dan wali kelas bisa menangani masalah siswa dengan tepat. [22]

Adapun jawaban dari wali kelas yaitu,

> "upaya untuk menyingkapi kendala tersebut dengan memahami perasaan siswa sehingga siswa merasa diperhatikan dan siswa bisa mengungkapkan seluruh isi hatinya."[23].

Butir pertanyaan ke empat, apa saja solusi dalam melaksanakan layanan konsultasi terhadap kendala di atas dan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling sebagai berikut.

> "guru bimbingan dan konseling menjawab sebenarnya solusi khusus untuk menangani siswa yang kurang terbuka itu tidak ada, tapi kami berusaha mendekatkan diri terhadap siswa tersebut agar dia percaya terhadap kami bahwa kami ada dipihak dia, dengan itu dia lebih percaya kepada kami, sehingga dia akan lebih leluasa dalam menceritakan masalah pribadinya. Oleh karena itu, siswa tersebut akan sedikit terbuka terhadap kami dalam menceritakan masalah pribadi yang dialami siswa tersebut. Hanya itu yang bisa kami buat terhadap siswa yang bungkam terhadap masalahnya sendiri".[24]

Butiran pertanyaan ke lima apakah solusi yang ibu sebutkan tadi ada perubahan terhadap siswa tersebut dan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling sebagai berikut.

> "Guru bimbingan dan konseling menjawab ada"

---

[22] Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling di SMAN 1 Peukan Bada pada tanggal 12 Mei 2017

[23] Hasil wawancara dengan guru wali kelas di SMAN 1 Peukan Bada pada tanggal 12 Mei 2017

[24] Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling di SMAN 1 Peukan Bada pada tanggal 12 Mei 2017

Adapun jawaban wali kelas yaitu,

"Alhamdulillah setelah diberikan solusi oleh guru bimbingan dan konseling, rata-rata siswa disini ada perubahan".[25]

Butiran pertanyaan ke enam apa saja perubahan yang dialami siswa tersebut dan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling sebagai berikut.

> "Guru bimbingan konseling menjawab paling tidak dia sudah terbuka terhadap kami dalam menceritakan masalah pribadinya. Ketika saya tanya dia tidak diam lagi, tetapi langsung menceritakan masalahnya yang sedang dialaminya".[26]

Adapun jawaban wali kelas yaitu,

> "untuk sekarang ini siswa yang mengalami masalah pribadi, sudah lebih terbuka dengan kami".[27]

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang di uraikan di atas maka dapat diketahui bahwa layanan konsultasi di sekolah SMAN 1 Peukan bada Aceh Besar adalah cukup efektif, hal ini dikarenakan oleh adanya program layanan konsultasi yang khusus dirancang untuk mengatasi masalah pribadi siswa yang ada di sekolah itu. Dalam pelaksanaan layanan konsultasi tidak sama dengan layanan konseling karena model hubungan pada layanan konsultasi lebih bersifat segi tiga yaitu guru bimbingan dan konseling, guru wali kelas dan siswa. Guru bimbingan dan konseling mengarah pada membangun kepercayaan dan komunikasi yang terbuka, dan dalam pelaksanaan layanan konsultasi di sekolah ini guru bimbingan dan

---

[25] Hasil wawancara dengan guru wali kelas di SMAN 1 Peukan Bada pada tanggal 12 Mei 2017

[26] Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling di SMAN 1 Peukan Bada pada tanggal 12 Mei 2017

[27] Hasil wawancara dengan guru wali kelas di SMAN 1 Peukan Bada pada tanggal 12 Mei 2017

konseling hanya sebatas memberikan arahan, wawasan kepada wali kelas bagaimana cara menangani masalah siswa. Kemudian guru wali kelas lah yang menangani permasalahan siswa.

Pada saat melakukan layanan konsultasi guru bimbingan dan konseling melakukan kerjasama dengan guru wali kelas dalam bentuk sama-sama memantau siswa di lingkungan sekolah, jika ada siswa yang bermasalah guru bimbingan dan konseling dan wali kelas sama-sama mencari solusi yang mana yang paling baik untuk menyelesaikan permasalahan siswa tersebut.

Dalam mengatasi masalah pribadi siswa srategi yang digunakan dengan pendekatan pada guru wali kelas yang menangani permasalahan siswa, dengan memberikan solusi-solusi untuk memecahkan masalah siswa.

Tetapi dalam pelaksanaan layanan konsultasi terdapat juga kendala yang di jumpai oleh guru bimbingan dan konseling adalah kurang terbukanya siswa terhadap guru wali kelas dan kurang kepekaan wali kelas dalam memahami dan mengerti keadaan siswa sehingga layanan konsultasi tidak berjalan sesuai harapan yang diinginkan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMAN 1 Peukan bada aceh besar maka dapat di ambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Layanan konsultasi dalam mengatasi masalah pribadi cukup efektif, hal ini karenakan oleh adanya program layanan konsultasi yang khusus di rancang untuk mengatasi masalah pribadi siswa yang ada di sekolah itu.
2. Pelaksanaan layanan konsultasi terdapat juga kendala yang di jumpai oleh guru bimbingan dan konseling adalah kurang terbukanya siswa terhadap guru wali kelas dan kurang kepekaan wali kelas dalam memahami dan mengerti keadaan siswa sehingga layanan konsultasi tidak berjalan sesuai harapan yang diinginkan.

B. SARAN

1. Berdasarkan uraian yang telah di kemukakan, maka pada akhir tulisan ini akan di kemukakan beberapa saran khususnya yang berkaitan dengan hasil yang telah ditemukan dalam penelitian ini.
2. Adapun saran-saran yang peneliti kemukakan adalah sebagai berikut:
   a. kepada wali kelas, hendaklah menjadi pribadi yang lebih memahami lagi karakteristik siswa sehingga mudah untuk melakukan pendekatan dalam menyelesaikan masalah yang di hadapi siswa.
   b. Kepada siswa, sebaiknya memanfaatkan ruang BK yang sudah disediakan oleh sekolah dengan sering mengunjungi dan berdiskusi

dengan guru BK seputar masalah pribadi, belajar, cita-cita dan lainnya supaya memperoleh informasi yang baik dan mengambil keputusan yang baik pula.

c. kepada para peneliti, agar meneliti dan mengkaji kembali secara mendalam tentang layanan konsultasi. Mengkaji lebih jauh terhadap perkembangannya ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

Anas Sudjijono. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Satuan Tingkat Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.

Beni Ahmad Saebani. 2009. Ilmu Pendidikan Islam. Bandung: Pustaka Setia.

D. Gunarsa, Singgih. Yulia Singgih D. Gunarsa. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.

Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2008.

Drs. B. Suryosubroto. 2010. *Beberapa Aspek Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Elizabeth T. Hurlock. 2000. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Gramedia.

Etta Mamang Sangadji dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian, ED, 1*. Yokyakarta: ANDI.

.

Hartono dan Boy Soedarmadji. 2012 . *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Kencana Prenada Media.

Hawari, Dadang. 1997. *Al-Quran Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Mental*. Jakarta: Dana Bakti Yasa.

Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara.

Kartini Kartono. 2003. *Psikologi Perkembangan Keluarga*. Jakarta: Graha Imu.

Lexy. J. Moelong. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Cipta Rosda Karya.

M. Hawari. 2004. *Membentuk Keluarga Sakinah*. Surabaya: Mitra Ummat.

Mamat Suprianto, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kopetensi*, Raja Wali Pers, Jakarta, 2011.

Muh. Shahib. 1998. *Pola Asuh Orang Tua dalam membentuk Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nana Syaodih Sukmadinata. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Padang: Universitas Negeri Padang.

Prayitno. 2004. *Layanan L.1-L.9*. Padang: Universitas Negeri Padang: 2004.

Pusat Bahasa. 2005. Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Saring Marsudi, 2003. *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*. Muhammadiyah University Press.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Albeta.

2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendektan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sunaryo Kartadinata. 2008. *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan formal*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Syamsu Yusuf. 2014. *Psikologi Kepribadian dengan Perspektif Baru*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.

Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pers.

Ulber Silalahi. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.

W.J.S. Poerwodarminto. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Zainal Arifin. 1990. *Evaluasi Instrukdionsal*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR : Un.08/FTK/KP.07.6/7455/2016

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang :
a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi n tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputrusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015,Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 20 Juni 2016

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjuk Saudara:
1.Dr. Ismail Ansari, MA — sebagai Pembimbing Pertama
2.Muhammad Faisal, M.Ag — sebagai Pembimbing Kedua

untuk membimbing Skripsi:
Nama : Susanti
NIM : 271 222 994
Judul Skripsi : Layanan Konsultasi dalam Penanganan Masalah Pribadi Siswa (Studi Kasus: di SMAN 1 Pekan Bada Aceh Besar)

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut diatas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2016

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2016/2017

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan inin.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 27 Juni 2016
An. Rektor
Pgs.Dekan,

Dr. Muhiburrahman, M. Ag
NIP: 197109082001121001

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 4329 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/05/2017 03 Mei 2017
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a	: Susanti
N I M	: 271 222 994
Prodi / Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam
Semester	: X
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t	: Jln. Rawa Sakti Barat - Jeulingke

Untuk mengumpulkan data pada:

SMAN 1 Peukan Bada

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Layanan Konsultasi dalam Penanganan Masalah Pribadi Siswa (Studi Kasus: di SMAN 1 Peukan Bada Aceh Besar)

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,

M. Said Farzah Ali

BAG UMUM BAG UMUM

Kode 4645

PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
Jalan Tgk. H. Mohd Daud Beureueh Nomor 22 Banda Aceh Kode Pos 23121
Telepon (0651) 22620, Faks (0651) 32386
Wibesite : disdikacehprov.go.id, Email : disdik@acehprov.go.id

Banda Aceh, 9 Mei 2017

Nomor : 66 /B.1/SMA/2017
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Yang Terhormat,
Kepala SMAN 1 Peukan Bada
di -
Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor: B-4329/Un.08/TU-FTK/TL.00/05/2017 tanggal 3 Mei 2017 hal : mohon bantuan dan keizinan melakukan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir dengan judul **"LAYANAN KONSULTASI DALAM PENANGANAN MASALAH PRIBADI SISWA (STUDI KASUS : DI SMAN 1 PEUKAN BADA ACEH BESAR)"** atas nama Saudari Susanti (NIM : 271 222 994), Jurusan Manajemen Pendidikan Islam maka untuk maksud tersebut kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kami memberikan izin penelitian kepada Saudari Susanti pada Sekolah yang dituju sesuai dengan judul diatas;
2. Mengingat kegiatan ini akan melibatkan para Siswa, diharapkan agar dalam pelaksanaannya tidak mengganggu proses belajar mengajar;
3. Harus mentaati semua ketentuan peraturan Perundang-undangan, norma-norma atau Adat Istiadat yang berlaku;
4. Demi kelancaran kegiatan tersebut, hendaknya dilakukan koordinasi terlebih dahulu antara Kepala Sekolah dan Mahasiswi yang bersangkutan;
5. Peneliti melaporkan dan menyerahkan hasil penelitian kepada pejabat yang menerbitkan surat izin penelitian.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya kami haturkan terimakasih.

KEPALA BIDANG PEMBINAAN SMA DAN PKLK

PEMERINTAH ACEH DINAS PENDIDIKAN

SURYADI JAYA, SE, M.Si
PENATA
NIP. 19841209 200604 1 003

ND Nomor 756/B.1/SMA/2017 tanggal 5 Mei 2017

Tembusan :

PEMERINTAH PROVINSI ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 PEUKAN BADA

Jl. Ateung Tuha No. 3 Peukan Bada Telp/Fax. 0651- 44312 email smanpeukanbada@gmail.com, www.smanpeukanbada.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422 / 143 / 2017

Sehubungan dengan surat Pemerintah Aceh Dinas Pendidikan Nomor : 66 / B.I / SMA / 2017 Tanggal 9 Meil 2017 tentang Keizinan Penelitian untuk memenuhi kewajiban penyusunan tugas akhir, maka dengan ini menerangkan :

Nama	: Susanti
N I M	: 271 222 994
Program Studi/Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam
Universitas	: Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Benar yang namanya tersebut di atas telah melaksanakan penelitian kepada siswa(i) SMA Negeri I Peukan Bada dengan judul " **LAYANAN KONSULTASI DALAM PENANGANAN MASALAH PRIBADI SISWA (STUDI KASUS : di SMAN 1 PEUKAN BADA ACEH BESAR)** ".

Demikian surat keterangan Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan seperlunya..

Peukan Bada, 15 Mei 2017
Kepala,

PEMERINTAH ACEH
SMAN 1 PEUKAN BADA
KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN

Hj.Aminah Daud, S.Pd. M.Pd
NIP. 19600917 198412 2 005

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU BK DI SMAN 1 PEUKAN BADA ACEH BESAR

1. Bagaimana cara bapak /ibu menerapkan pelaksanaan layanan konsultasi yang ada di sekolah ini?
2. Bagaimana cara ibu menjalin hubungan kerjasama antara guru bimbingan dan konseling dengan guru wali kelas dalam menangani permasalahan pribadi siswa melalui layanan konsultasi?
3. Menurut ibu apakah siswi-siswi di sekolah ini ada mengalami permasalahan pibadi berupa masalah permasalahan ketidakhormanisan di dalam keluarga?
4. Menurut ibu apakah siswa yang mengalami masalah pribadi seperti masalah ketidakharmonisan di dalam keluarga, juga berdampak terhadap menurunnya prestasi siswa di sekolah ini?
5. Apakah pada saat melakukan pelayanan konsultasi ibu melakukan teknik-teknik konsultasi?
6. Bagaimana strategi yang ibu lakukan dalam menangani permasalahan pribadi siswa?
7. Apakah ada perubahan sikap siswa setelah ibu melakukan layanan konsultasi dalama menangani permasalahan pribadi siswa?
8. Adakah kendala-kendala yang ibu hadapi dalam menangani permasalahan pribadisiswa?

9. Apa saja yang menjadi kendala dalam melaksanakan layanan konsultasi terhadappermasalahan pribadi siswa di sekolah?
10. Upaya apa saja yang ibu lakukan untuk menyikapi kendala-kendala tersebut?
11. Apa saja solusi dalam melaksanakan konsultasi terhadap kendala di atas?
12. Apakah solusi yang ibu sebutkan tadi ada perubahan terhadap siswa tersebut?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WALI KELAS DI SMA1 PEUKAN BADA ACEH BESAR

1. Bagaimana cara ibu menjalin hubungan kerjasama antara guru wali kelas dengan guru bimbingan dan konseling dalam menangani permasalahan pribadi siswa melalui layanan konsultasi?
2. Bagaimana bentuk kerjasama antara guru walikelas dengan guru bimbingan dalam menangani permasalahan pribadi siswa?
3. Menurut bapak apakah siswi-siswi di sekolah ini ada yang mengalami pribadi berupa masalah ketidakharmonisan dalam keluarga?
4. Menurut bapak apakah siswa yang mengalami masalah pribadi seperti masalah ketidakharmonisan dalam keluarga , juga berdampak terhadap menurunnya prestasi belajar siswa di sekolah ini?
5. Bagaimana srategi yang bapak gunakan dalam menangani permasalahan pribadi siswa?
6. Adakahkendala-kendala yang ibu hadapi dalam menangani permasalahan pribadi siswa?
7. Upaya apa saja yang bapak lakukan untuk menyingkapi kendala-kendala tersebut?
8. Apakah setelah melakukan proses layanan konsultasi ada perubahan yang di alami oleh siswa yang mengalami permasalahan pribadi?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA DI SMAN 1 PEUKAN BADA ACEH BESAR

1. Apakah anda pernah mengalami tentang pelaksanaan layanan konsultasi?
2. Apakah guru bimbingan dan konseling pernah memberikan layanan konsultasi kepada anda?
3. Selain guru bimbingan dan konseling,pernahkah pihak lain yang memberikan layanan konsultasi?
4. Apakah anda pernah mengalami permasalahan pribadi?
5. Apakah anda pernah mengalami masalah pribadi seperti ketidakharmonisan dalam keluarga anda?
6. Apakah guru bimbingan dan konseling membantu menyelesaikan permasalahan anda?
7. Apakah disaat anda mengalami masalah ketidakhamonisan di dalam keluarga berdampak juga terhadap prestasi belajar anda?
8. Setelah guru bimbingan dan konseling memberikan layanan konsultasi apakah ada perubahan sikap yang anda rasakan ?

FOTO KEGIATAN PENELITIAN

1. Sedang mewawancarai ibu Djariah HZ, S.Pd guru bimbingan dan konseling SMAN 1 peukan bada Aceh Besar

2. Sedang mewawancarai bapak Dra. Nyak Prang di SMAN 1 Peukan Bada Aceh Besar.

3. Sedang mewawancarai siswa di SMAN 1 Peukan Bada Aceh Besar.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Susanti
2. Tempat/TanggalLahir : Dayah usi, 18-5-1994
3. JenisKelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Status Perkawinan : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Alamat : Jeulingke
9. NOTelp : 085359610424
10. Nama Orang Tua
    a. Ayah : Ilyas
    b. Ibu : Asnarita
11. Pekerjan Orang Tua
    a. Ayah :PNS
    b. Ibu : Guru
12. Alamat :Dayah Usi, Kec.Mutiara Timur,Kab.Pidie
13. RiwayatPendidikan
    a. SD : SD Dayah Usi , Berijazah tahun 2006
    b. SMP : SMP Negeri 1 Mutiara, Berijazah tahun 2009
    c. SMA : SMA Negeri 1 Mutiara , Berijazah tahun 2012
    d. PerguruanTinggi : FakultasTarbiyah dan Keguruan Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-Raniry Tahun 2012
14. Nim : 271222994

Demikianlah daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 1 Agustus2017

Penulis

Susanti